

Sosialisasi Olahraga Petanque Kepada Remaja di Desa Pasir Gala Gabungan Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara

Orbit Irwansyah¹, Muhammad Yassir², Muridha Hasan³, Muhammad Tahir⁴, Makmur Hartono⁵, Ladipin⁶, Habibul Akram⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Univesitas Gunung Lauser Aceh

*e-mail koresponding: irwansyahorbit88@gmail.com

Abstrak

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah para remaja desa Pasir Gala Gabungan Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara belum mengenal permainan petanque. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengenalan olahraga petanque kepada remaja desa Pasir Gala Gabungan Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara melalui sosialisasi terpadu. Peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah 25 peserta remaja baik laki-laki maupun perempuan yang berusia 10-14 tahun. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 21-24 Mei 2024, waktu 15.00 – 16.35 WIB. Tahapan dalam kegiatan ini adalah diskusi kepada karang taruna dan perangkat desa, pengenalan permainan petanque, praktek dan pendampingan, pertandingan petanque dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, dan evaluasi. Berdasarkan hasil analisis pada kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa sosialisasi diterima dengan baik dan bisa menjadi sarana bagi remaja desa Pasir Gala Gabungan Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara untuk memulai berlatih olahraga petanque.

Kata kunci: Sosialisasi, Olahraga Petanque, Remaja

Abstract

The main problem faced by partners is that the teenagers of Pasir Gala Selamat Village, Lawe Bulan District, Southeast Aceh Regency, are not yet familiar with the game of petanque. Therefore, it is necessary to introduce the sport of petanque to the youth of Pasir Gala Selamat Village, Lawe Bulan District, Southeast Aceh Regency through integrated outreach. Participants in this training activity were 25 teenage participants, both boys and girls aged 10-14 years. Socialization activities will be held on 21-24 May 2024, 15.00 – 16.35 WIB. The stages in this activity are discussions with youth organizations and village officials, introduction to petanque games, practice and mentoring, petanque competitions and evaluation. The methods used are lectures, demonstrations, discussions and evaluations. Based on the results of the analysis of this activity, it can be concluded that the socialization was well received and could be a means for teenagers in the village of Pasir Gala Selamat, Lawe Bulan District, Southeast Aceh Regency to start practicing petanque.

Keywords: Socialization, Petanque Sports, Teenagers

1. PENDAHULUAN

Olahraga petanque adalah olahraga baru yang dikenal di Indonesia dibandingkan olahraga lainnya seperti bola kaki, bulutangkis, bola voli dan lainnya. Olahraga pentaque berasal dari negara Prancis yang mana asal mulanya permainan petanque ini dulu adalah permainan tradisional dan sekarang sudah mendunia. Menurut (Laksana, Pramono & Mukarromah, 2017) Petanque adalah suatu bentuk permainan bola besi (boules) yang tujuannya melemparkan bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu (jack) dan posisi kaki pada saat melempar harus berada dalam lingkaran kecil yang telah ditentukan. Permainan ini dimainkan di lapangan berukuran 15 meter x 4 meter di atas permukaan rerumputan, tanah yang keras dan bisa juga dimainkan di atas pasir (Rozak, et al., 2021).

Olahraga petanque ini pertama kali masuk ke Indonesia yaitu pada saat Sea Games di Palembang pada tahun 2011. Pada kejuaraan Nasional POMNAS XIV bertepatan di Aceh pada tahun 2015 diawali dengan diadakannya eksebisi olahraga petanque, ini adalah awal mulanya perkembangan olahraga pentaque. Dari total 34 provinsi yang ada di Indonesia yang mengikuti eksebisi ini hanya 14 Provinsi. namun masih banyak masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara

bagian dari propinsi Aceh yang belum mengenal olahraga petanque dengan baik. Salah satunya adalah para remaja yang ada di desa Pasir Gala Gabungan Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa masih kurangnya pengetahuan para remaja mengenai olahraga petanque, hal tersebut dikarenakan belum pernah dilakukannya sosialisasi pengenalan olahraga petanque. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya sosialisasi di desa Pasir Gala Gabungan Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara, jika tidak dilakukan sosialisasi maka yang akan terjadi adalah para pemuda yang mempunyai potensi untuk menjadi atlet tidak mengenal permainan petanque. Ditambah juga dengan posisi sekarang banyaknya gadget sehingga anak yang bermain game online lupa untuk berolahraga (Nopiyanto & Raibowo, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka tim pengabdian berinisiatif untuk melakukan sosialisasi olahraga petanque di Pasir Gala Gabungan Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengenalkan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan bermain petanque kepada para remaja. Manfaat dari kegiatan ini bagi para remaja adalah (1) mendapatkan pengetahuan mengenai permainan petanque, (2) mampu mempraktikkan keterampilan dasar permainan petanque, (3) menyalurkan minat remaja di desa Pasir Gala Gabungan Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara untuk mendalami permainan petanque sehingga mempunyai prestasi olahraga petanque.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lapangan SMP IT MADANI desa Pasir Gala Gabungan Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh pada tanggal 21-24 Mei 2024. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini berjumlah 25 orang yang berusia 10-14 tahun yang terdiri dari seluruh jumlah remaja yang ada di desa Pasir Gala Gabungan Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara. Sosialisasi dilakukan pada sore hari yaitu pada pukul 15.00 – 16.35 WIB. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa pengenalan olahraga petanque. Model kegiatan ini yaitu ceramah, demonstrasi, diskusi dan evaluasi. Pada akhir kegiatan, tim pengabdian memberikan kuesioner untuk mengetahui keberhasilan kegiatan. Dalam teknik evaluasi atau analisis data dengan menggunakan perbandingan nilai rata-rata peserta antara sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah sosialisasi maka program sosialisasi permainan petanque dianggap.

3. HASIL KEGIATAN/PENEMUAN/DISKUSI

Hal yang pertama yang dilakukan adalah menyampaikan materi menggunakan metode ceramah yang mana menjelaskan tentang awal mulanya sejarah perkembangan petanque yang ada di dunia sampai masuknya petanque ke Indonesia. Setelah itu menjelaskan tentang alat apa saja yang wajib ada digunakan dalam permainan petanque yaitu (bola besi, bola kayu, sirkel, meteran, dan kain lap bola besi). Dilanjutkan dengan menjelaskan tentang bagaimana teknik melempar yang baik dan benar pada saat bermain petanque yaitu dari bagaimana cara melakukan teknik dasar permainan petanque sampai menjelaskan tentang peraturan apa saja yang boleh dilakukan serta tidak boleh dilakukan pada saat bermain petanque.

Setelah menyampaikan materi, langkah selanjutnya adalah melaksanakan demonstrasi teknik dasar. Demonstrasi dilakukan dengan cara mempersilakan setiap peserta sosialisasi bergantian mencoba melakukan teknik dasar petanque. Menurut (Agustina & Priambodo, 2017) teknik dalam bermain petanque adalah teknik dasar mendekatkan (Pointing) dan teknik dasar

menembak (shooting). Menurut (Souef, 2015:50) menyatakan bahwa pada permainan petanque ada tiga jenis shooting yaitu: Carreau/ Shot on the iron, short shot, dan ground shot. Materi pelatihan praktek teknik dasar bermain petanque adalah pointing dan shooting.

Pointing adalah jenis lemparan yang bertujuan untuk mendekati bola kayu target lebih dekat dari bola besi lawan (Pelana, 2016). Ada beberapa cara melakukan pointing yaitu: a) menggelinding (Roll) yaitu melempar bola kurang dari 3 meter dari lingkaran dimana bola besi tersebut menggelinding sepanjang arena mendekati bola kayu target, b) melambung sedang (Soft lob) yaitu melempar bosi sedikit lebih tinggi membentuk kurva dan bola besi jatuh dan menggelinding ke bola kayu target, c) melambung tinggi (Full lob) melempar bola lebih tinggi hampir vertical dan bola besi jatuh dan menggelinding ke bola kayu target.

Demonstrasi pointing dilakukan dengan cara, yaitu : a) tim pengabdian membagi kelompok remaja yang terdiri dari 5 orang secara berhadapan yang memiliki jarak yaitu 13 meter dan 1 meter jarak dengan sesama teman tim , b) latihan pointing dilakukan selama 10 menit untuk kelompok yang pertama melakukan pointing , c) tim membuat garis target untuk pointing namun disini untuk 5 menit pertama jarak melempar bola besi tidak terlalu jauh dikarenakan masih pemula yaitu 6-8 meter, dan pada 5 menit kedua jarak melempar bola besi sudah lebih dari 6 meter tetapi tidak boleh melewati 13 meter, d) selama remaja melakukan pointing, tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap remaja dalam melakukan permainan petanque.

Shooting adalah jenis lemparan yang bertujuan untuk mengusir bola besi lawan dari bola kayu target (Sutrisna, Asmawi & Pelana, 2018). Ada beberapa cara melakukan shooting, yaitu: a) bosi ke bosi (shot on the iron) adalah menembak tepat pada bosi lawan tanpa menyentuh tanah terlebih dahulu, b) short shot adalah menembak bola besi lawan dengan terlebih dahulu menyentuh tanah sekitar 30 sampai dengan 20 cm dari bola kayu target, c) ground shot adalah menembak bola besi lawan dengan terlebih dahulu menyentuh tanah sekitar 4 atau 3 meter dan menggelinding mengenai bola kayu target.

Demonstrasi shooting dilakukan dengan cara, yaitu: (1) tim pengabdian membagi kelompok remaja yang terdiri dari 3 orang secara berhadapan yang memiliki jarak yaitu 10 meter dan 1 meter jarak dengan sesama teman tim, (2) Latihan shooting dilakukan selama 7 menit untuk kelompok yang maju, (3) tim membuat garis target yang sama dengan pointing namun hanya memiliki jarak antara 6-10 meter, (4) selama peserta melakukan shooting, tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap remaja dalam melakukan permainan petanque.

Setelah penyampaian materi dan demonstrasi, langkah selanjutnya adalah melakukan pertandingan antar peserta. Tujuannya adalah untuk membuat peserta lebih memahami permainan petanque, merasakan sensasi dalam melakukan pertandingan, dan melatih keterampilan bermain. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat turnamen antar peserta, semua peserta sangat gembira dan antusias untuk mengikuti serta memberikan dukungan kepada temannya. Terlebih lagi tidak ada peserta yang memegang hand phone pada saat kegiatan berlangsung, dikarenakan mereka mengamati, memberikan dukungan, serta ada yang menjadi juri pada saat dilakukan pertandingan. Setelah melalui pertandingan yang sangat sengit antar 3 tim diketahui bahwa yang menjadi juara 1 adalah tim merah, juara 2 tim kuning dan juara 3 tim putih.

Setelah semua rangkaian sosialisasi selesai dilaksanakan maka tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi sosialisasi permainan petanque kepada remaja yang ada di desa Pasir Gala Gabungan Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara. Evaluasi dilaksanakan dengan menganalisis hasil pengamatan dan hasil dari pengumpulan data menggunakan angket.

Hasil evaluasi menggambarkan bahwa sosialisasi permainan petanque ini bisa diterima oleh remaja desa Pasir Gala Gabungan Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara dan

bisa dilihat bagaimana persenan perubahan setelah dilakukannya sosialisasi baik dari segi pengetahuan maupun kedisiplinan, keterampilan, maupun kerjasama dalam permainan petanque.

Pada indikator pengetahuan terjadi peningkatan dari 10% menjadi 85%. Pada dasarnya pengetahuan akan bertambah dan menjadi bervariasi apabila melalui melalui proses pengalaman yang telah di alami (Mubarak, 2011). Artinya adalah terjadi peningkatan yang signifikan, hal ini dikarenakan tim pengabdian melakukan pemberian materi yang detail dan menggunakan makna kata yang sederhana sehingga memudahkan peserta untuk mengerti dan memahami materi yang telah diberikan. Agar materi yang telah didapatkan tidak hilang maka harus terus dilatih dan diterapkan oleh para remaja (Bujang, Sulastri, & Pradita, 2021). Pada indikator keterampilan bermainnya adalah dari 50% menjadi 85%.

Dari data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi remaja yang ada di desa Pasir Gala Gabungan Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara dan peserta sosialisasi ini sangat antusias pada saat mengikuti sosialisasi. Persentase data ini meningkat dikarenakan pemberian materi yang diberikan sangatlah jelas dan juga pemateri memberikan kesempatan kepada peserta sosialisasi untuk bertanya serta melakukan praktek permainan petanque langsung pada saat pemberian materi dan hal yang kurang dipahami serta tidak dimengerti baik dari segi materi maupun praktik langsung terpecahkan pada saat itu juga sehingga keterampilan bermain mereka menjadi meningkat.

Pada indikator kerjasama terdapat kenaikan dari 40% menjadi 80%. Artinya para remaja telah paham dan mengerti tentang permainan petanque ini harus dilakukan dengan kerjasama. Sebelum melakukan pertandingan mereka melakukan diskusi di masing-masing kelompok tujuannya adalah agar kelompoknya bisa memenangkan pertandingan. Kerjasama merupakan tindakan atau sikap ingin bekerjasama dengan orang lain yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan bersama (Samani, Muchlas & Hariyanto, 2012). Pada saat sebelum mulainya pertandingan mereka meminta kepada tim pengabdian untuk menjadi juri dalam pertandingan ini dikarenakan mereka telah paham terhadap aturan-aturan yang telah dijelaskan oleh tim pengabdian pada saat pemberian materi. Saat berjalannya pertandingan mereka tetap membantu mensupport teman yang sedang bermain bukan hanya memberikan support kepada tim nya saja tetapi juga mendukung tim lawannya.

Tim pengabdian hanya mengamati dan memberi arahan jika ada yang masih salah. Tujuan dari hal ini adalah untuk melihat seberapa menyerapnya ilmu yang telah mereka dapatkan dan untuk melihat batasan kerjasama yang mereka lakukan. Pada indikator kedisiplinan terdapat peningkatan yang baik dari 50% ke 85%. artinya adalah remaja semakin sadar akan pentingnya disiplin. Kedisiplinan ini dapat terjadi karena tim pengabdian selalu memberikan arahan serta motivasi kepada remaja penting adanya kedisiplinan terhadap keberhasilan seseorang. Hal ini telah terbukti dalam penelitian yang dilakukan (Nopiyanto & Raibowo, 2020) bahwa dengan pemberian motivasi dapat meningkatkan kedisiplinan seseorang. Lebih lanjut dijelaskan juga bahwa motivasi mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan seseorang dalam menekuni cabang olahraga (Nopiyanto, Dimiyato & Dongoran, 2019). Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ditutup dengan berdoa.

4. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan mampu mengenalkan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan bermain petanque kepada para remaja di desa Pasir Gala Gabungan Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara. Peserta yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah para remaja yang berusia 10 -14 tahun, sehingga kegiatan ini belum mampu menjangkau untuk anak-anak. Oleh sebab itu, disarankan kepada tim pengabdian selanjutnya yang akan melakukan kegiatan serupa diharapkan dapat melibatkan anak-anak yang berusia 7 - 9 tahun. Ucapan Terima Kasih Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa, karang taruna, dan para remaja desa Pasir Gala Gabungan Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara yang telah berantusias serta telah bersedia berkolaborasi mengikuti program sosialisasi. Tim pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah telah mengizinkan kami melakukan sosialisasi di lapangan SMP IT MADANI.

DAFTAR PUSTAKA

- Pradana, S. W. K. C., & Nurkholis, N. (2018). Kontribusi Tinggi Badan, Panjang Lengan, Keseimbangan, Konsentrasi dan Persepsi Kinestetik Terhadap Ketepatan Shooting pada Olahraga Petanque. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 8(1), 1-5.
- Sumantri, E., Imran, & Supriatna, E. (2013). Survei Tingkat Keterampilan Servis Atas Pada Siswi Ekstrakurikuler Bola Voli SMA Santo Paulus Singkawan.
- Irwansyah, O. (2023). Evaluasi Kondisi Fisik Dominan Dalam Lompat Jauh Terhadap Motivasi Belajar Dan Pembelajaran Penjas Mahasiswa FKIP Program Studi Ilmu Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Universitas Gunung Leuser Aceh. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 8239-8245.
- Rizal, F., Irwansyah, O., & Nababan, M. B. (2023). Pengaruh Latihan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Gaya Jongkok Pada Siswa Sma Negeri 1 Ketambe Kelas Xi Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Penelitian Progresif*, 2(1), 30-34.
- Rizal, F., Irwansyah, O., & Junaidi, J. (2021). Kontribusi Power Otot Tungkai Dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Bermain Bulu Tangkis pada Atlet KONI Aceh Tenggara. *Jurnal Serambi Akademica*, 9(3), 501-511.
- M. Marianto. (2006). *Buku Ajar Bola Voli*. IKIP Semarang.
- PBVS. 2005. *Peraturan Permainan Bola voli*. Jakarta: Gedung Voli Senayan.
- Salunta, H. & Yendriza. (2019). *Tinjauan Kondisi Fisik Atlet Bolavoli*. *Jurnal Patriot*, 1(3), 1012-1025.
- Sumosardjuno, Sadoso. (1990). *Pengetahuan Praktis Kesehatan dalam Olahraga 2*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Sutrisna, T., Asmawi, M., & Pelana, R. (2018). Model Latihan Keterampilan Shooting Olahraga Petanque Untuk Pemula. *Jurnal SEGAR*, 7(1), 46-53.